

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* selama periode 2020-2022. Adapun Perusahaan-perusahaan yang termasuk sampel penelitian ini sudah melewati *purposive sampling*. Data yang digunakan dari objek penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan atau data dari ringkasan performa Perusahaan tercatat. Berikut merupakan sampel Perusahaan yang dijadikan objek penelitian:

**Tabel 4.1**

#### Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
7.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
12.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti,2023)

**a. Aneka Gas Industri Tbk.**

PT Aneka Gas Industri Tbk (Kode Saham: AGII) merupakan perusahaan gas industri pertama dan terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan distribusi terluas yang tersebar dengan strategis di berbagai penjuru wilayah di tanah air. AGII memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas industri baik dalam bentuk gas maupun cair yang bermanfaat untuk berbagai industri, termasuk Kesehatan, Infrastruktur, Manufaktur dan banyak lainnya. Selain gas industri, AGII juga menyediakan jasa dan peralatan untuk mendukung layanan produk gas. Bisnis utama PT Aneka Gas Industri Tbk adalah memasarkan gas Industri, yaitu seperti gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintesis, gas bahan bakar, gas sterilisasi, gas pendingin, dan gas elektronik.

Perusahaan ini mulai *go public* pada bulan September 2016. Tujuan *go public* dari perusahaan tersebut adalah sama-sama untuk ekspansi atau perluasan usaha. PT Aneka Gas Industri Tbk menggunakan dana hasil penawaran saham pertama kalinya untuk menambah modal, untuk membayar hutang, dan untuk biaya dalam melakukan *go public*

**b. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.**

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk (31-Mei-2022), yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Group, dengan persentase kepemilikan sebesar 55,53%. Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang,

Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ, Okey, Akumo dan Asimo).

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991

#### **c. Erajaya Swasembada Tbk.**

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Erajaya Swasembada Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Eralink International, dengan persentase kepemilikan sebesar 54,51%. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Erajaya Swasembada Tbk adalah Ibu Rebecca Halim.

Pada tanggal 02 Desember 2011, ERAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 920.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.

#### **d. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood

Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Ice Cream, Milkuat dan Good To Go), penyedap makan (Bumbu Racik, Indofood Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Bumbu Spesial Indofood), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Maxicorn dan Chitato Lite), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Gowell), dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

#### **e. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa,

Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%. First Pacific Investment Management Limited merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

#### **f. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras.

Pada 1 September 2022, Indocement menandatangani perjanjian perjanjian induk sewa dan penggunaan aset dengan PT Semen Bosowa Maros dan PT Bosowa Corporindo untuk menunjang produksi dan pemasaran semen di Indonesia bagian timur. Pada 17 November 2023, Indocement mengumumkan telah menandatangani

perjanjian jual beli saham bersyarat untuk mengakuisisi 100% saham dari PT Semen Grobogan, sebuah perusahaan semen yang berlokasi di Provinsi Jawa Tengah. Pada 30 November 2023, Indocement mengumumkan telah menyelesaikan akuisisi Semen Grobogan dengan nilai transaksi mencapai Rp1,49 triliun.

**g. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.**

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Pabrik-pabrik Japfa Comfeed berlokasi di Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makassar, Grobogan dan Purwakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Japfa Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 55,04%. Japfa Ltd., sebagai pemegang saham pengendali, merupakan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Singapura. Keluarga Santosa, keturunan Alm. Bpk. Ferry Teguh Santosa dan Almh. Ibu Carla Widjaja Santosa, memiliki 75,68% manfaat di Japfa Ltd.

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

#### **h. Kalbe Farma Tbk.**

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Gira Sole Prima (10,29%), PT Ladang Ira Panen (10,09%), PT Santa Seha Sanadi (10,06%), PT Diptanala Bahana (9,50%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9,47%) dan PT Bina Arta Charisma (8,43%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

#### **i. Mark Dynamics Indonesia Tbk.**

*Mark Dynamics* Indonesia Tbk (MARK) didirikan pada tanggal 10 April 2002. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham *Mark Dynamics* Indonesia Tbk, yaitu: Tecable (HK) Co. Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 78,82%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MARK adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan porselin dan industri

bahan bangunan dari porselin khususnya sebagai cetakan sarung tangan berbahan karet atau sintetis.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MARK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MARK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2017.

**j. Mayora Indah Tbk.**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31 Mei 2022), yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

#### **k. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (31-Jan-2023), yaitu: PT Hotel Candi Baru (60,46%) dan Concordant Investments Pte. Ltd. (17,14%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah Irwan Hidayat, Jonatha Sofjan Hidayat, Johan Hidayat, David Hidayat dan Sandra Linata Hidayat.

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

#### **l. Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Pabrik Semen Indonesia (Persero) Tbk dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Jawa Tengah (Rembang dan Cilacap), Narogong di Jawa Barat, Indarung di Sumatera Barat, Lhoknga di Aceh, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

#### **m. Unilever Indonesia Tbk.**

PT Unilever Indonesia merupakan anak perusahaan dari Unilever yang berdiri sejak tahun 1933. Telah memproduksi banyak produk ternama, PT Unilever Indonesia menjadi salah satu perusahaan besar yang memberi sumbangsih dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Produksi PT Unilever Indonesia sendiri saat ini terbagi menjadi dua segmen operasi yaitu kebutuhan rumah tangga seperti detergen, deodoran, sabun dan perawatan tubuh yang meliputi berbagai produk kosmetik. PT Unilever Indonesia juga memproduksi berbagai produk makanan dan minuman seperti margarin dan kecap.

PT Unilever Indonesia telah "go public" pada tahun 1982 dan saham-sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. PT Unilever Indonesia memiliki sembilan pabrik yang berada di Cikarang dan Rungkut. Kesembilan pabrik tersebut telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40

brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk PT Unilever Indonesia juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk memberikan gambaran tentang ringkasan data-data dalam penelitian seperti mean, minimum, maksimum, standar deviasi, dan lain-lain. (Hantono, 2020). Berdasarkan *output* statistik deskriptif yang meliputi variabel Umur Perusahaan, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel, sedangkan variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena menggunakan skala pengukuran nominal. Angka pada skala nominal hanya berfungsi sebagai label kategori atau kelompok dan tidak memiliki nilai intrinsik sehingga tidak tepat menghitung nilai *mean*, dan standar deviasi dari variabel tersebut (Imam Ghazali, 2020).

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Variabel Umur Perusahaan, Return on Assetss (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	39	3.00	40.00	22.2308	12.14704
ROA	39	1.29	36.30	11.9003	9.88985
DER	39	16.00	358.30	89.8579	81.22708
Valid N (listwise)	39				

Sumber: *Output* SPSS For Windows Version 29.0 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang telah diolah, menunjukkan bahwa nilai *mean* dari variabel Umur Perusahaan sebesar 22,230. Nilai *maximum* dari variabel Umur Perusahaan sebesar 40,00 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai *minimum* dari variabel Umur Perusahaan sebesar 3,00 yang dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. Pada tahun 2020. Standar deviasi variabel Umur Perusahaan sebesar 12,147. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat disimpulkan standar deviasi dari Umur Perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang artinya variasi Umur Perusahaan dari seluruh sampel perusahaan tidak terlalu besar.

Nilai *mean* dari variabel *Return on Assets* sebesar 11,90. Nilai *maximum* dari variabel *Return on Assets* sebesar 36,30 yang dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Nilai *minimum* dari variabel *Return on Assets* sebesar 1,29 yang dimiliki oleh PT Samator Indogas Tbk pada tahun 2022. Sedangkan standar deviasi untuk variabel *Return on Assets* adalah 9,889. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka standar deviasi variabel *Return on Assets* memiliki nilai yang lebih kecil.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio*, diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 16,00 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2022. Nilai *maximum* variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 358,30 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 dengan standar deviasi 81,227.

Distribusi frekuensi data penelitian adalah bagian dari analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran praktis dari data yang

diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau daftar frekuensi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan**

		<b>Ketepatan Waktu</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	12	30.8	30.8	30.8
	Tepat Waktu	27	69.2	69.2	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS For Windows Version 29.0* (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan table frekuensi untuk variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan bahwa terlihat dari total data sampel yang berjumlah 39, terdapat 12 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan atau sebesar 30,8%, dan sebanyak 27 perusahaan yang tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan atau sebesar 69,2%.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan metode yang digunakan untuk menguji persyaratan model analitik dalam penelitian. Metode ini biasanya dirancang untuk menguji persyaratan model regresi berganda agar model regresi tidak mengalami perkiraan linier terbaik (BLUE) atau yang sering dikenal refraksi model regresi berganda. Oleh karena itu perlu dilakukan uji hipotesis klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1) Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi yang antar variabel independennya tidak memiliki gejala korelasi yang kuat. Hasil pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak terjadi korelasi hubungan antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS For Windows version 29.0

**Tabel 4.4**

#### Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.264	.177		1.491	.145		
	Umur Perusahaan	.018	.006	.471	2.931	.006	.884	1.131
	ROA	.007	.008	.147	.909	.370	.867	1.153
	DER	-.001	.001	-.110	-.656	.516	.807	1.238

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: *Output* SPSS for Windows Version 29.0 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Umur Perusahaan sebesar 1,131 dengan nilai toleransi sebesar 0,884. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *Return on Assets* sebesar 1,153 dengan nilai toleransi sebesar 0,867. Sementara variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,238 dengan nilai toleransi 0,807. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terjadi

multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini karena semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel  $\leq 10$  dan semua nilai *tolerance* pada setiap variabel independen  $\geq 0,1$ . Maka model regresi layak untuk digunakan.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki kegunaan untuk menguji tidak adanya kesamaan varian dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS *for Windows Version 29*:

**Tabel 4.5**

### Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.532	.089		6.008	<.001
	Umur Perusahaan	-.007	.003	-.348	-2.187	.035
	ROA	.002	.004	.063	.393	.697
	DER	-.001	.000	-.229	-1.377	.177

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: *Output SPSS for Windows Version 29.0* (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas, terdapat hasil nilai signifikansi pada variabel Umur Perusahaan sebesar 0,035, variabel *Return on Assets* sebesar 0,697, dan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,177. Artinya nilai

signifikansi pada ketiga variabel lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3) Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) di periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Teknik yang dipakai adalah Uji Durbin Watson. Jika terdapat *problem* autokorelasi bisa menggunakan metode Uji Cochrane-Orcutt.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$  artinya terdapat autokorelasi
- Jika  $dU < d < 4 - dU$  artinya tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4 - dU < d < 4 - dL$  artinya tidak ada kesimpulan

Berikut merupakan hasil analisis perhitungan Uji Durbin Watson:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.450 <sup>a</sup>	.203	.134	.43507	.966	

a. Predictors: (Constant), DER, Umur Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: SPSS For Windows Version 29.0 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan *output* SPSS diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0,966. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% jumlah sampel ( $n$ ) = 39, dan jumlah variabel independen ( $k=3$ ), maka diperoleh nilai  $d$  sebesar 0,966,  $dU$  sebesar 1,6575 dan nilai  $dL$  sebesar 1,3823. Berdasarkan

hasil data menunjukkan  $0,966 < 1,3823$  yang artinya terdapat autokorelasi. Oleh karena itu digunakan metode Cochran-Orcutt untuk mengambil keputusan selanjutnya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi dengan Cochran-Orcutt**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.134 <sup>a</sup>	.018	-.069	.35290	2.035	

a. Predictors: (Constant), DER, Umur Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: SPSS For Windows Version 29.0 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan pengujian dari tabel diatas, terdapat nilai  $d$  sebesar 2,035, nilai  $dU$  sebesar 1,6575 dan nilai  $4-dU$  sebesar 2,3425. Maka hasil data menunjukkan  $1,6575 < 2,035 < 2,3425$ , atau sama dengan  $dU < d < 4 - dU$ . Sehingga bisa diambil kesimpulan tidak terdapat *problem* autokorelasi.

### c. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) dan variabel independennya adalah Umur Perusahaan ( $X_1$ ), Profitabilitas (ROA) sebagai ( $X_2$ ) dan Leverage (DER) sebagai ( $X_3$ ).

Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$a = 0,264$$

$$b_1 = 0,018$$

$$b_2 = 0,007$$

$$b_3 = -0,001$$

**Tabel 4. 8**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.264	.177		1.491	.145
	Umur Perusahaan	.018	.006	.471	2.931	.006
	ROA	.007	.008	.147	.909	.370
	DER	-.001	.001	-.110	-.656	.516

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: SPSS *for windows 29.0* (Data diolah peneliti, 2023)

Nilai dari pengolahan data tersebut kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Ketepatan Waktu} = 0,264 + 0,018 \text{ Umur Perusahaan} + 0,007 \text{ ROA} - 0,001 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai konstantanya positif yaitu 0,264. Artinya jika  $X_1$  atau Umur Perusahaan atau  $X_2$  Profitabilitas atau  $X_3$  Leverage atau nilainya adalah 0, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan nilainya 0,264.
2. Nilai Umur Perusahaan positif, yaitu 0,018 artinya setiap peningkatan Umur Perusahaan sebanyak 1% maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan naik 0,018 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Nilai Profitabilitas (*Return on Assets*) positif, yaitu 0,007 artinya setiap peningkatan *Return on Assets* sebanyak 1%, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Nilai *Leverage (Debt to Equity Ratio)* negatif, yaitu -0,001 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebanyak 1%, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan turun sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memberikan penjelasan mengenai variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya, atau dikatakan sebagai proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS *for Windows* 29.0, maka diperoleh hasil koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.203	.134	.43507

a. Predictors: (Constant), DER, Umur Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: SPSS *for Windows Version* 29.0 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for Windows* 29.0 diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,450 atau sama dengan 45%, dimana nilai ini memperlihatkan besarnya pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage Debt to Equity Ratio*) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Tetapi sisanya yaitu 55% ( $100\% - 45\% = 55\%$ ) dipengaruhi akibat variable lain diluar persamaan regresi ini atau variabel tak diteliti. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 45%, tingkat hubungan Umur Perusahaan, Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage Debt to Equity Ratio*) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan tergolong kategori sedang.

#### e. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk membuat kesimpulan pengaruh tiap variabel independen (Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage) yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependennya (Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan). Kesimpulan dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan suatu pengaruh signifikan; dan
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan suatu pengaruh signifikan.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics* 29, sehingga diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.264	.177		1.491	.145
	Umur Perusahaan	.018	.006	.471	2.931	.006
	ROA	.007	.008	.147	.909	.370
	DER	-.001	.001	-.110	-.656	.516

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: SPSS *for Windows* 29.0 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan pengolahan data uji t menggunakan SPSS *for windows* 29.0, maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Umur Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Pada pengujian ini, digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% lalu ditentukan  $t_{tabel}$  yaitu  $(n-k-1)$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah banyaknya data, maka  $(39 - 3 - 1)$  diperoleh  $t_{tabel}$  1.690 dengan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil dalam data menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2.931 > 1.690)$  dengan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) ( $X_2$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Pada pengujian ini, digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% lalu ditentukan  $t_{tabel}$  yaitu  $(n-k-1)$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$

adalah banyaknya data, maka  $(39 - 3 - 1)$  diperoleh  $t_{\text{tabel}} 1.690$  dengan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil dalam data menunjukkan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $(0,909 < 1.690)$  dengan tingkat signifikansi  $0,370 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Profitabilitas (*Return on Assets*) tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

### 3. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* ( $X_3$ ) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Pada pengujian ini, digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% lalu ditentukannya  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $(n-k-1)$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah banyaknya data, maka  $(39 - 3 - 1)$  diperoleh  $t_{\text{tabel}} 1.690$  dengan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil dalam data menunjukkan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $(-0,656 < 1.690)$  dengan tingkat signifikansi  $0,516 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

## 2) Uji Simultan (Uji f)

Uji f atau koefisien regresi secara bersamaan dilakukan untuk menyimpulkan pengaruh variabel independen (Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*) secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 29*, dan diperoleh *output* seperti pada Tabel 4.10.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 3.242. Sedangkan  $f_{\text{tabel}}$  dengan  $(k-1)$   $(n-k)$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan terikat dan  $n$  adalah

banyak data, maka  $(4 - 1) (39 - 4)$  diperoleh  $f_{\text{tabel}} 2,87$  dengan signifikasnsi 5%. Karena hasil dalam data menunjukkan  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  yaitu  $(3,242 > 2,87)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan, Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan secara simultan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.462	3	.154	3.242	.034 <sup>b</sup>
	Residual	1.662	35	.047		
	Total	2.123	38			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), DER, Umur Perusahaan, ROA

Sumber: SPSS for Windows Version 29.0 (Data diolah peneliti, 2023)

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah secara *statistic*, maka untuk memperoleh gambaran serta untuk membandingkan apakah hipotesis sesuai dengan penelitian, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

### 1. Analisis Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada SPSS for Windows 29.0, menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga berada pada penerimaan  $H_a$  yang berarti Umur Perusahaan berpengaruh secara

signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan secara parsial.

Teori mengenai umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menurut Saputra (2016), menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama, memiliki keterampilan lebih dalam menghadapi berbagai permasalahan, sehingga penyusunan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan akan lebih tepat waktu.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki hubungan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan lebih terampil dalam mengelola informasi dan melaporkannya dengan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nur Annisa dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)” dan Wulandari (2018) yang berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” yang menyimpulkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Hasil ini pula didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan wajib memberikan sinyal berupa informasi dalam laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berhak menggunakannya dan akan memberi keuntungan pada perusahaan.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Suwarno dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)" yang menyimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Perbedaan ini terjadi karena rentang waktu yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu berbeda, sehingga permasalahan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan akan berbeda.

Umur perusahaan menunjukkan tingkat kedewasaan dan kematangan perusahaan sehingga dengan umur yang semakin dewasa perusahaan akan lebih bertanggungjawab menyelesaikan kewajibannya termasuk melaporkan keuangan dengan tepat waktu. Dalam konsep Islam, untuk mengelola suatu perusahaan terdapat prinsip *amanah* yang perlu dijalani oleh seluruh pihak dalam perusahaan. *Amanah* atau kepercayaan antara seluruh pemangku kepentingan dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya dengan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Ketika pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan mendapatkan informasi yang relevan, maka artinya hak nya telah terpenuhi, sehingga timbul rasa percaya kepada perusahaan tersebut.

## **2. Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada *SPSS for Windows 29.0*, menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,5 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Profitabilitas (*Return on Assets*) tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset lancar milik perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak akan menunda pelaporan keuangannya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Suwarno dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)” yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Lahagu (2020) yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan dan

Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017” yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena penggunaan sampel penelitian yang digunakan berbeda. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh fakta di lapangan bahwa profitabilitas tidak cukup dijadikan pembenaran sebagai penyebab perusahaan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Laba tinggi yang diperoleh perusahaan belum tentu menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melaporkan keuangannya dengan tepat waktu. Masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangannya.

Ekonomi Islam memandang keuntungan dalam perusahaan tidak hanya berupa profit laba yang bersifat materi saja, namun ada juga pandangan tentang keuntungan non materi, yaitu keberkahan yang akan memberikan *maslahat*, yakni kesuksesan di dunia dan akhirat. Dalam prinsip Islam yaitu *fathanah*, kegiatan perusahaan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal. Termasuk didalamnya adalah kegiatan yang penuh dengan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud dari *mas'uliyah* (tanggung jawab) sebuah perusahaan, dimana untuk melakukannya tidak hanya memperhatikan keuntungan atau profitabilitas dari sebuah perusahaan, melainkan juga harus memperhatikan hal-hal lain dalam kegiatan perusahaan agar tidak melanggar prinsip syariah, seperti *gharar*, *maysir*, dan *riba*.

### 3. Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada *SPSS for Windows 29.0*, menunjukkan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,5 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi belum tentu telat dalam melaporkan keuangannya. Melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu akan menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan tersebut masih dipercaya untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan melunasi kewajiban jangka panjang dengan baik.

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Hery (2015) semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan, maka kemungkinan besar perusahaan akan menunda pelaporan keuangan, karena perusahaan menyelesaikan terlebih dahulu kewajiban perusahaan sebelum melaporkan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rianti (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, namun perusahaan-perusahaan tersebut

tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti; 1) PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan tingkat *leverage* 92,72% tahun 2022; 2) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan tingkat *leverage* 100,63% tahun 2022; 3) PT Japfa Comfeed Indonesia dengan tingkat *leverage* 90% tahun 2022. Sebaliknya, masih terdapat perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah tetapi masih telat dalam menyampaikan laporan keuangan seperti; 1) PT Charoen Pokphand Indonesia dengan tingkat *leverage* 51% tahun 2022; 2) PT Erajaya Swasembada Tbk. dengan tingkat *leverage* 75,98%; 3) PT Mark Dynamics Indonesia Tbk dengan tingkat *leverage* 19% tahun 2022. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian berlawanan dengan logika teori. Hal ini mengindikasikan baik perusahaan yang tepat waktu dan tidak waktu menganggap bahwa hutang adalah hal yang biasa di tengah keadaan perekonomian di masa pandemi selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

Dalam konteks keuangan syariah, hutang harus dikelola dengan baik untuk memaksimalkan keuntungan dan memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah yang melarang riba. Dalam konsep Islam, pengelolaan beban utang dilakukan dengan cara bagi hasil, dimana ketika perusahaan memutuskan untuk mengambil pinjaman, maka perusahaan tersebut sudah memperhitungkan bagaimana resikonya termasuk cara untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan tetap melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, yang sesuai dengan prinsip *amanah*, yaitu prinsip keterbukaan dan kejujuran untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga timbul rasa saling percaya antara seluruh pihak pengguna laporan keuangan.

#### **4. Analisis Pengaruh Umur Perusahaan, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tersedianya informasi perusahaan bagi pihak yang membutuhkan sesuai dengan waktu yang diperlukan (Nasution, 2009). Dalam penelitian ini, rentang waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (per 31 Desember). Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 0 untuk perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan, dan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu melaporkan keuangannya.

Berdasarkan perhitungan tabel anova menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Dari hasil analisis, didapat hasil  $f_{hitung}$  sebesar 3,242 dengan tingkat signifikansi 0,034, nilai ini lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu ( $3,242 > 2,87$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan, Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2020-2022 secara simultan.